

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia, yang artinya Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu al Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain, dapat di simpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>1</sup>

Ilmu Dakwah dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri, karena sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai sebuah ilmu, diantaranya:

1. Memiliki akar sejarah yang jelas.
2. Ada tokoh- tokoh ahli Ilmu Dakwah yang dikenal yang dengan tekun mengembangkannya.
3. Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan Ilmu Dakwah.
4. Diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) telah mengakui bahwa Dakwah adalah bagian dari ilmu- ilmu ke- Islam-an.
5. Ada penelitian yang cukup intens dan mengembangkan teori- teori dan metode baru dalam Ilmu Dakwah.

Melalui beberapa kali penelitian dan survei tentang literatur- literatur Ilmu Dakwah dan melihat perkembangan

---

<sup>1</sup> Sholeh Rosyad Abdul, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 1.

Ilmu Dakwah dan lembaga- lembaga yang menaunginya, maka sudah tampak dengan jelas hal- hal yang urgen yang harus dimiliki oleh sebuah disiplin ilmu, telah dimiliki oleh Ilmu Dakwah, walaupun mungkin masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan.

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut “*mashdar*”. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang didakwahi disebut *Mad’u*. Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

1. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Jadi dakwah digunakan untuk mengajak manusia kejalan yang benar sesuai ajaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah Islam yaitu ; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia akhirat.<sup>2</sup>
3. Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya.
4. Menurut Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang dasarnya berkonotasi positif dengan subtansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma’ruf nahi mungkar.
5. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

---

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, M.A. *Pengantar Ilmu Dakwah* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012 ), 1-2.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur; *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang<sup>3</sup> melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pembahasan tentang proses dakwah yaitu :

1. Materi Dakwah (*maaddah al- Dakwah*); yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan Akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As- Sunnah Rasulullah Saw., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.
2. Subjek Dakwah (*Da'i*); orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.
3. Objek Dakwah (*Mad'u*); adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan, dan lainnya. Bila kita melihat dari aspek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal di kota, desa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman. Bila meilhat dari aspek agama, maka *mad'u* ada yang Muslim/ mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.
4. Metode Dakwah (*Thariqoh al- Dakwah*); yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'i*, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode Dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan Al- Qur'an surat Al-Nahl; 125 yaitu: Metode *Bil Hikmah*, Metode *Mau'izhoh*

---

<sup>3</sup> Wahidin Saputra, M.A. *Pengantar Ilmu Dakwah* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012 ), 2-8.

*Hasanah* dan Metode *Mujadalah* (untuk jelasnya akan dibahas pada bab selanjutnya tentang metode dakwah).

5. Media Dakwah (*Wasilah al- Dakwah*); adalah media atau instriment yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para *da'i* saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, bulletin.
6. Tujuan Dakwah (*Maqashid al- Dakwah*); adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al- fardiyah*), keluarga yang tangguh (*khoiru ai- jama'ah*), masyarakat madani/ civil society (*Khairu al- Ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al- baladah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al- Qur'an yaitu: *Baldataun thoyyibatun wa robbun ghofur*.

Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan memujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.<sup>4</sup> Sedangkan persoalan struktur teori dan keilmuan dakwah digambarkan secara skematis mengenai teori- teori dakwah sebagai hasil dari penerapan model metode- metode penelitian tersebut dalam penelitian dakwah.

Disamping itu, manusia dalam kehidupan sehari-hari bergantung kepada manusia lain, mereka saling memengaruhi, tolong menolong, dan saling membantu. Setiap manusia mempunyai peranan masing- masing di dalam masyarakatnya.

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406-407.

Setiap orang sebagai anggota suatu masyarakat harus mengetahui dan dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh masyarakat itu. Suatu masyarakat akan berjalan dan berkembang dengan baik jika tiap- tiap anggotanya dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat tersebut. Setiap tingkah laku manusia adalah manifestasi dari beberapa kebutuhan dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia terarah pada satu objek atau suatu tujuan tertentu. Tingkah laku yang salah dapat mengakibatkan ketegangan- ketegangan dan konflik- konflik batin, yang dapat menimbulkan keresahan dalam setiap pribadi manusia, hal ini dapat mengakibatkan beberapa gangguan kejiwaan yang di antaranya adalah menurunnya motivasi, munculnya rasa frustrasi, ketegangan, dan stres. Sementara itu, ketika seseorang mengalami keresahan dalam kehidupannya, maka hal yang terpenting adalah memberikan ajaran agama yang tepat pada diri seseorang tersebut. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma- norma tertentu yang secara umum menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya sehingga dapat ikut serta mengatasi gangguan kejiwaan tersebut. Dengan menanamkan nilai- nilai agama kepada para warga khususnya di jam'iyah An- Nur.<sup>5</sup>

Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik- baiknya. Dengan mengenal diri sendiri, maka manusia akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Namun demikian tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri mereka sendiri lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Dengan kondisi tersebut, bantuan ini dapat diberikan melalui bimbingan dan penyuluhan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam* (Bandung : PT Mandar Maju, 1989), 36.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 7.

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu, agar bisa membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya maupun lingkungan masyarakatnya. Dalam hal ini bimbingan keagamaan bisa menjadi salah satu solusi tepat untuk dapat memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh warga, baik itu yang bersifat pribadi maupun permasalahan antar warga satu dengan warga lainnya untuk para warga, khususnya di Jam'iyah An-Nur Ds. Bulung Cangkring, Kec. Jekulo, Kab. Kudus Jawa Tengah. Seperti kurangnya pengetahuan tentang Agama, ketegangan-ketegangan yang terjadi anatar warga satu dengan yang lainnya, kurang empati, kurangnya kepekaan dan kurangnya kesabaran dalam menghadapi permasalahan hidup yang ada. Berdasarkan survei di lapangan warga Jam'iyah An-Nur terlihat baik-baik saja, mereka saling membantu satu sama lain, saling sharing dan bertukar pikiran. Jika terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat antar warga, mereka menyelesaikan dengan cara bermusyawarah. Bagaimanapun juga para warga berusaha tetap menjaga kerukunan antar warga. Tidak hanya masalah perselisihan antar warga saja yang terjadi, namun para warga masih ada memilih jalan yang salah menurut ajaran Agama Islam yaitu meminum-minuman keras/ mabuk. Mereka beranggapan bahwa itu adalah hiburan untuk sekedar melupakan permasalahan yang sedang dihadapinya. Setelah Jam'iyah terbentuk, sedikit demi sedikit para warga mulai berubah. Dengan terbentuknya Jam'iyah An-Nur warga dapat menambah ilmu pengetahuan mereka tentang Agama terutama ajaran Agama Islam yang selama ini mereka anut. Para pemuka agama yang berada di Jam'iyah An-Nur selalu berusaha meningkatkan perilaku keberagaman warga untuk kebaikan kelangsungan kehidupan mereka nanti pastinya, agar menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Yang nantinya diharapkan dapat menciptakan situasi yang harmonis dan bisa menjadi panutan untuk warga sekitar, bukan hanya yang berada dalam Jam'iyah An-Nur saja. Para pemuka Agama di Jam'iyah An-Nur juga tidak kenal lelah untuk terus membimbing warga agar bisa berubah menjadi warga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman kehidupan mereka, dan dapat merubah perilaku yang

sebelumnya kurang baik menjadi baik dan lebih baik. Karena bimbingan keagamaan dapat menumbuhkan sikap perilaku keagamaan bagi para warga di lingkungan Jam'iyah An Nur Ds. Bulung Cangkring, Kec. Jekulo Kab. Kudus, dengan melalui penghayatan nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan. Sehingga mereka menyadari bahwa apa yang telah mereka kerjakan dan lakukan merupakan tanggungjawab yang harus dijalankan dan mempunyai unsur nilai ibadah kepada Allah SWT.

Dari uraian tersebut, maka bimbingan keagamaan sangat diperlukan dan penting bagi para warga untuk membimbing kedalam kebaikan dan memberi pengaruh yang positif, khususnya warga yang berada didalam Jam'iyah An Nur Ds. Bulung Cagkring, Kec. Jekulo, Kab. Kudus. Sebagai meningkatkan perilaku keagamaan bukan tugas ringan yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan tugas yang berat dan memerlukan ketekunan, kebijaksanaan dan tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan yang dibimbing. Dan harus ada penyesuaian dengan keadaan warga, karena dalam hal ini para warga memiliki latar belakang kepribadian dan kebiasaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Beridirnya Jm'iyah An- Nur ditengah masyarakat ini menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang peran bimbingan keagamaan Islam yang dilaksanakan dilingkungan tersebut. Mengingat anggotanya adalah ibu-ibu yang terkadang membantah jika diberi bimbingan, karena mereka mempunyai alasan tersendiri. Jam'iyah An- Nur dibagi menjadi dua yaitu kelompok ibu- ibu dan juga bapak- bapak yang pelaksanaan bimbingannya berbeda. Peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana membimbing bapak- bapak dan juga ibu- ibu, persamaan dan juga perbedan yang ada didalam Jam'iyah An- Nur itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik untuk mengangkat skripsi berjudul "PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN DI JAM'YAH AN- NUR".<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Obsevasi awal peneliti pada 05 Oktober 2019.

## B. Fokus Penelitian

Kajian terhadap kebergamaan warga Jam'iyah An-Nur dalam meningkatkan perilaku keberagamaan. Penelitian tersebut akan mengkaji aspek keberagamaan para warga. Dengan demikian fokus penelitian terhadap keberagamaan yang menjadi anggota di Jam'iyah An-Nur adalah peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keberagamaan warga khususnya bagi para anggota Jam'iyah An-Nur yang berada di Ds. Bulung Cangkring Kec. Jekulo Kab. Kudus.

## C. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan keagamaan warga di Jam'iyah An-Nur?
2. Bagaimana peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Jam'iyah An-Nur?
3. Bagaimana respon warga terhadap adanya bimbingan keagamaan di Jam'iyah An-Nur?
4. Apa saja kendala dalam meningkatkan perilaku keberagamaan melalui bimbingan keagamaan di Jam'iyah An-Nur?

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Jam'iyah An-Nur, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan para warga dari sebelum mengikuti bimbingan keagamaan dan setelah mengikuti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Jam'iyah An-Nur.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan keagamaan sebagai meningkatkan perilaku keberagamaan bagi para warga.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon warga dengan adanya bimbingan keagamaan di Jam'iyah An-Nur.



4. Untuk mengetahui apa saja kendala bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Jam'iyah An- Nur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan proposal yang berjudul Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan di Jam'iyah An- Nur Kec. Jekulo Kab. Kudus Jawa Tengah ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam, serta bimbingan keagamaan.
2. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang perilaku keberagamaan para warga di lingkup masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan membantu konselor atau pemuka agama setempat dalam upaya meningkatkan keberagamaan warga, sehingga warga dapat memahami keagamaan yang mengandung nilai Islam dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan masyarakat Islam yang modern demi kemajuan Jam'iyah An- Nur Kec. Jekulo Kab. Kudus Jawa Tengah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh kepada pembaca, agar bisa memahami tentang isi penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab pembahasan yang saling berkaitan, adapun bab-bab tersebut dengan perincian sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

**BAB II** : Berisi kerangka teori yang akan mengemukakan teori-teori yang terkait dengan peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di jam'iyah An-Nur, Kab.Kudus Jawa

Tengah, meliputi: pengertian bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, dan peran bimbingan keagamaan untuk meningkatkan perilaku keagamaan para warga, pengertian keagamaan (religiusitas), dimensi keagamaan (religiusitas), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan (religiusitas). Penelitian terdahulu yaitu berisi tentang persamaan dan perbedaan bahasan penelitian- penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang dilaksanakan dan jika ada kelemahan penelitian terdahulu dalam segi analisis data, kalayakan data dan sebagainya. Kerangka berfikir yang berisi tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untul megumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

**BAB III** : Merupakan laporan hasil penelitian lapangan atau metode penelitian, yaitu jenis dan pendekatan pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai meningkatkan perilaku keagamaan para warga di Jam'iyah An- Nur Kab. Kudus Jawa Tengah. Setting penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian yang berisi unit analisis ( siapa atau apa ) yang diteliti. Sumber data yang birisi apa saja yang menjadi variabel penelitian. Teknik pengumpulan data berisi tentang uji keabsahan data dengan observasi sampai pada titik jenuh data. Pengujian keabsahan data berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu berisi tentang teknik atau cara peneliti mengolah data yang telah terkumpul.

**BAB IV** : Membahas tentang hasil penelitian.

**BAB V** : Penutup yang merupakan akhir dari isi dalam skripsi ini yang meliputi: kesimpulan, saran- saran dan kata penutup. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran- lampiran dan biodata.